

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kebijakan *Public-Private Partnership* (PPP) dalam Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) di Sanggar Seni Semarandana menunjukkan bahwa kemitraan antara Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan lembaga seni berbasis komunitas dapat berjalan secara efektif melalui pola kerjasama kontraktual-kolaboratif. Mekanisme kemitraan dimulai dari pengajuan proposal, proses evaluasi, penetapan kerjasama, hingga pelaksanaan program yang disertai sistem koordinasi dan pelaporan yang akuntabel. Dalam pelaksanaannya, Kementerian Luar Negeri berperan sebagai regulator, penyedia hibah, dan penentu arah kebijakan diplomasi budaya, sedangkan Sanggar Seni Semarandana menjalankan fungsi implementasi teknis pembelajaran seni dan budaya. Kejelasan pembagian peran, profesionalisme, serta hubungan berbasis kepercayaan yang telah terbangun selama lebih dari dua dekade menjadi faktor utama keberlanjutan kemitraan tersebut.

Pengelolaan pembelajaran budaya di Sanggar Seni Semarandana dilaksanakan secara sistematis, adaptif, dan partisipatif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan menyesuaikan tema tahunan BSBI, kemampuan awal peserta, serta tujuan diplomasi budaya yang

ditetapkan pemerintah. Proses pembelajaran berlangsung secara bertahap melalui pengenalan teknik dasar, latihan intensif, hingga praktik kolaboratif dalam pementasan akhir. Keberhasilan pengelolaan program didukung oleh kapasitas pengajar yang profesional, fasilitas yang memadai, serta pendekatan kekeluargaan yang menciptakan ruang belajar humanis dan dialogis. Pendekatan tersebut tidak hanya mempermudah transfer pengetahuan seni dan budaya, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan adaptasi lintas budaya peserta selama mengikuti program.

Evaluasi kebijakan PPP dalam Program BSBI di Sanggar Seni Semarandana menunjukkan bahwa kemitraan antara Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan Sanggar Seni Semarandana terbukti efektif dalam mencapai tujuan-tujuan kebijakan yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara berlapis: Kementerian Luar Negeri mengevaluasi kualitas pelaksanaan program, kepuasan peserta, pencapaian tujuan pembelajaran budaya, kepatuhan pelaporan administratif dan keuangan, serta keberlanjutan dampak melalui jejaring alumni; sementara sanggar melakukan evaluasi internal berbasis perkembangan kemampuan teknis dan dinamika adaptasi sosial peserta. Kontribusi kebijakan PPP terhadap pengetahuan dan kemampuan peserta dapat diidentifikasi pada tiga dimensi utama. Pertama, pada dimensi kompetensi teknis-artistik, peserta yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang seni Bali mampu menampilkan materi pembelajaran secara utuh dalam pementasan akhir mencakup seni tari, tabuh, dan seni rupa bahkan melampaui target minimum program, yakni menguasai dua repertoar tari dan satu komposisi tabuh dalam tiga bulan, yang

dimungkinkan oleh pembiayaan intensif pemerintah melalui skema PPP. Kedua, pada dimensi pemahaman budaya dan transformasi kultural, peserta mengalami internalisasi nilai-nilai keberagaman, toleransi, kekeluargaan, dan gotong royong melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung, sebagaimana ditunjukkan oleh alumni Daniel yang menjadikan pengalaman di Sanggar Seni Semarandana sebagai titik balik yang mengubah orientasi akademik dan karirnya hingga ke level doktoral. Ketiga, pada dimensi diplomasi budaya dan jejaring internasional, PPP menghasilkan jaringan alumni sebagai agen informal diplomasi budaya jangka panjang, dengan contoh paling signifikan berupa pendirian Yayasan Rumah Budaya Indonesia Roma oleh alumni Daniel—lembaga pertama khusus Indonesia di Italia—yang mencerminkan efek multiplier diplomasi budaya yang melampaui durasi program dan secara organik membangun "*Friends of Indonesia*" sebagai aset diplomasi budaya Indonesia di tingkat global.

Melalui perspektif kerangka PPP Osborne, evaluasi ini mengonfirmasi bahwa kemitraan telah berhasil menghasilkan *co-production of public value* yang autentik. Nilai publik berupa diplomasi budaya dan soft power Indonesia tidak dapat diproduksi oleh pemerintah semata tanpa keterlibatan sanggar sebagai aktor yang memiliki legitimasi kultural dan kompetensi pedagogis, dan sebaliknya. Keberlanjutan kemitraan selama lebih dari dua dekade merupakan indikator konkret efektivitas implementasi PPP, serta membuktikan bahwa *trust-based governance* merupakan pilar utama yang menjaga kesinambungan program melampaui sekadar kontrak formal.

Implikasi temuan ini bagi pelaksanaan BSBI ke depan adalah bahwa penguatan mekanisme evaluasi dampak jangka panjang berbasis indikator-indikator konkret termasuk keberlanjutan jejaring alumni, dampak persepsi peserta terhadap Indonesia, dan kontribusi alumni dalam diplomasi budaya di negara asal akan semakin memperkuat kapasitas BSBI sebagai instrumen soft power Indonesia yang terukur dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut saran yang dapat diberikan untuk masing-masing pihak terkait:

1. Bagi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia disarankan untuk memperkuat tata kelola program BSBI melalui pengembangan sistem pendokumentasian dan basis data alumni yang lebih terintegrasi. Langkah ini penting untuk mendukung keberlanjutan jejaring internasional yang telah terbentuk melalui program BSBI sebagai bagian dari diplomasi budaya Indonesia. Selain itu, perlu dikembangkan mekanisme evaluasi jangka panjang yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif program, tetapi juga pada dampak sosial dan budaya yang dihasilkan, seperti perubahan persepsi peserta terhadap Indonesia, keberlanjutan relasi budaya, serta kontribusi alumni dalam memperkenalkan budaya Indonesia di negara asal masing-masing. Penguatan evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam

penyusunan kebijakan diplomasi budaya yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berbasis dampak.

2. Bagi Sanggar Seni Semarandana

Sanggar Seni Semarandana disarankan untuk terus mempertahankan kualitas pengelolaan program serta pendekatan kekeluargaan yang selama ini menjadi kekuatan utama dalam proses pembelajaran budaya. Pendekatan yang humanis dan partisipatif terbukti mampu mendukung proses adaptasi peserta internasional sekaligus memperkuat pengalaman budaya yang bersifat langsung dan kontekstual. Selain itu, sanggar perlu mengembangkan dokumentasi yang lebih sistematis terkait metode pengajaran, pola pendampingan peserta, serta kurikulum adaptif yang telah diterapkan selama program berlangsung. Dokumentasi tersebut dapat menjadi arsip kelembagaan, bahan evaluasi internal, sekaligus model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan bagi sanggar seni lain yang terlibat dalam program BSBI maupun program diplomasi budaya serupa.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya komunitas seni dan budaya di lingkungan sekitar Sanggar Seni Semarandana maupun masyarakat luas, disarankan untuk lebih aktif mengambil peran dalam mendukung keberlangsungan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) sebagai bagian dari upaya bersama dalam memperkuat diplomasi budaya Indonesia. Keterlibatan masyarakat tidak harus bersifat formal, melainkan dapat diwujudkan melalui penerimaan yang terbuka dan partisipatif

terhadap kehadiran peserta internasional di lingkungan lokal, sehingga pengalaman budaya yang diperoleh peserta bersifat autentik dan kontekstual. Selain itu, masyarakat didorong untuk meningkatkan kesadaran kolektif mengenai nilai strategis seni dan budaya lokal sebagai instrumen diplomasi publik, mengingat interaksi organik antara peserta internasional dengan komunitas lokal merupakan salah satu faktor terpenting yang membentuk persepsi positif terhadap Indonesia. Apresiasi masyarakat terhadap program-program kemitraan pemerintah dengan lembaga seni lokal seperti BSBI juga perlu ditumbuhkan, agar lembaga-lembaga seni berbasis komunitas mendapatkan dukungan sosial yang memadai dalam menjalankan peran mereka sebagai pelaksana kebijakan publik di bidang budaya. Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat akan memperkuat ekosistem budaya yang mendukung keberlanjutan program diplomasi budaya Indonesia secara menyeluruh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan komparatif yang melibatkan lebih banyak sanggar mitra BSBI di berbagai daerah di Indonesia agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi kebijakan PPP dalam sektor seni dan budaya. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada kajian longitudinal mengenai keberlanjutan jejaring alumni BSBI dan dampak jangka panjang program terhadap diplomasi budaya Indonesia. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang tidak hanya memperkaya kajian akademik mengenai kemitraan publik-swasta di bidang budaya, tetapi juga

memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan budaya, pengelolaan program hibah seni, serta penguatan diplomasi publik Indonesia melalui pendekatan seni dan budaya.

5. Implikasi Pengetahuan yang Ditemukan

a. Pengetahuan yang Ditemukan

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan konseptual yang memperkaya literatur mengenai PPP dalam sektor budaya.

- 1) Pertama, PPP dalam konteks seni dan diplomasi budaya tidak semata-mata berbasis kontraktual, tetapi berkembang menjadi trust-based partnership yang berlandaskan relasi sosial jangka panjang. Kepercayaan antaraktor menjadi modal sosial yang sama pentingnya dengan kontrak formal.
- 2) Kedua, efektivitas diplomasi budaya meningkat ketika pelaksanaannya berbasis komunitas. Sanggar sebagai ruang sosial memungkinkan terjadinya pembelajaran transformatif yang sulit dicapai melalui pendekatan institusional formal.
- 3) Ketiga, hibah seni dalam kerangka kebijakan luar negeri dapat berfungsi sebagai investasi soft power jangka panjang. Dana publik yang dialokasikan untuk program seni menghasilkan efek diplomatik yang melampaui output artistik.

- 4) Keempat, keberhasilan capaian pembelajaran dalam BSBI menunjukkan bahwa integrasi antara kebijakan makro dan praktik mikro komunitas menghasilkan model pembelajaran lintas budaya yang efektif.

Temuan-temuan ini memberikan kontribusi teoritis bahwa PPP dalam tata kelola budaya perlu dipahami secara multidimensional: administratif, relasional, dan kultural.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adams, J. (2008). *Artists, Community and the Cultural Economy: Bridging the Gap*. Manchester: Manchester University Press. ISBN 978-1-315-57468-4
- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Bloomberg, L. (2014). *Public value governance: Moving beyond traditional public administration and the new public management*. ISBN 1540-6-210-0033-5
- Byrnes, W., & Brkić, A. (Eds.). (2019). *The Routledge companion to arts management*. Routledge. ISBN 978-1-351-03086-1
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications. ISBN 978-1-452-22609-5
- Durrer, V., Gilmore, A., Jancovich, L., & Stevenson, D. (2023). *Cultural policy is local: Understanding cultural policy as situated practice* (p. 267). Springer Nature. ISBN 978-3-031-32312-6
- Kester, G. H. (2013). *Conversation pieces: Community and communication in modern art*. Univ of California Press. ISBN 0-520-23838-9
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications. ISBN 978-1-4522-5787-7
- Osborne, S. (2000). *Public-Private Partnerships*. London: Routledge. ISBN 0-203-20711-4
- Rodrigues, V. (2024). *Creative Production and Management in the Performing Arts: Modus Operandi*. Routledge. ISBN 978-1-032-58094-4
- Rushton, M. (2023). *The moral foundations of public funding for the arts*. London: Palgrave Macmillan. ISBN 978-3-031-35105-1
- Throsby, D. (2010). *The economics of cultural policy*. Cambridge university press. ISBN 978-0-521-86825-9
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications. ISBN 978-1-506-33618-3

JURNAL

- Ashton, D. (2022). Funding arts and culture: Everyday experiences and organisational portfolio precarity. *European Journal of Cultural Studies*. <https://doi.org/10.1177/13675494221118386>
- Bell, D. (2017). Politik Seni Partisipatif. *Political Studies Review*, 15 , 73-83. <https://doi.org/10.1111/1478-9302.12089>
- Boniotti, C. (2021). Kemitraan publik-swasta-masyarakat (P4) untuk tujuan pengelolaan warisan budaya. *Jurnal Pengelolaan Warisan Budaya dan Pembangunan Berkelanjutan*, terbitan mendatang . <https://doi.org/10.1108/jchmsd-12-2020-0186>
- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Bloomberg, L. (2014). Public value governance: Moving beyond traditional public administration and the new public management. *Public administration review*, 74(4), 445-456. <https://doi.org/10.1111/puar.12238>
- Chwialkowska, A. (2020). Memaksimalkan Pembelajaran Lintas Budaya dari Program Studi Pertukaran Pelajar di Luar Negeri: Teori Pembelajaran Transformatif. *Jurnal Studi Pendidikan Internasional*, 24 , 535-554. <https://doi.org/10.1177/1028315320906163>
- Cohen, M. (2019). Three Eras of Indonesian Arts Diplomacy. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, 175(2-3), 253-283. Advance online publication. <https://doi.org/10.1163/22134379-17502022>
- Dameria, C., & Indradjati, P. N. (2022). Implementasi Public-Private-Partnership (PPP) dalam pelestarian kawasan cagar budaya perkotaan. *Jurnal Potensi*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.37776/jpot.v2i1.819>
- Daughtry, S., & Whiting, S. (2025). Kerja budaya, dukungan pendapatan, dan negara kesejahteraan: Pendanaan non-seni dan pendanaan seni. *Jurnal Sosiologi*, 61 , 469-488. <https://doi.org/10.1177/14407833241309856>
- Daykin, N., Mansfield, L., Meads, C., Gray, K., Golding, A., Tomlinson, A., & Victor, C. (2021). The role of social capital in participatory arts for wellbeing: findings from a qualitative systematic review. *Arts & Health*, 13, 134 - 157. <https://doi.org/10.1080/17533015.2020.1802605>.
- Dewi, C. S., Nurjadin, I. E., Adnyana, I. W., & Ramadhana, R. A. (2025). Implementation of the BLU Policy at the National Gallery of Indonesia: Financing Model and Public–Private Partnership in Its Art Exhibitions

- 2024–2025. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 40(3), 278–292. <https://doi.org/10.31091/mudra.v40i3.3230>
- Fajar, R., Yuwana, S., & Trisakti. (2021). Manajemen organisasi seni pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 114–125. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.120>
- Glasbergen, P., Biermann, F., & Mol, A. P. J. (2007). Partnerships, Governance and Sustainable Development: Reflections on Theory and Practice. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781847208668.00023>
- Grotenhuis, F. D. (2010). Successful Partnerships: A Matter of Experience?. *The South East Asian Journal of Management*, 4(1), 3. <https://doi.org/10.21002/seam.v4i1.5629>
- Gustafsson, C., & Amer, M. (2023). Forsvik, Sweden: Towards a People–Public–Private Partnership as a Circular Governance and Sustainable Culture Tourism Strategy. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15054687>.
- Hale, J., Irish, A., Carolan, M., Clark, J. K., Inwood, S., Jablonski, B. B., & Johnson, T. (2023). A systematic review of cultural capital in US community development research. *Journal of Rural Studies*, 103, 103113. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.103113>
- Hall, C., & Thomson, P. (2021). Making the most of school arts education partnerships. *Curriculum Perspectives*, 41(1), 101–106. <https://doi.org/10.1007/s41297-020-00126-0>
- Holden, J. (2015, January). The ecology of culture. *Arts and Humanities Research Council's*. <https://www.lkca.nl/wp-content/uploads/2020/03/Holden-Ecology-of-Culture.pdf>
- Hume, J. (2024). Netralitas, Literasi Budaya, dan Pendanaan Seni. *Ergo, Jurnal Filsafat Akses Terbuka*. <https://doi.org/10.3998/ergo.5192>
- Issundari, S., & Rachmawati, I. (2016). The Role of Citizen in Indonesian Public Diplomacy Through IACS (Indonesian Arts and Cultural Scholarship) Program. *International Journal of Political Science, Law and International Relations (IJPSLIR) ISSN (P)*, <https://ssrn.com/abstract=283871>
- Jelinčić, D. A., Tišma, S., Senkić, M., & Dodig, D. (2017). Public-private partnership in the cultural heritage sector. *Transylvanian Review of Administrative Sciences, Special Issue*, 74–89. <https://doi.org/10.24193/tras.SI2017.5>

- Kim, H. (2015). Community and art: Creative education fostering resilience through art. *Asia Pacific Education Review*, 16(2), 193–201. <https://doi.org/10.1007/s12564-015-9371-z>
- Kurnia, M. (2017). KAJIAN SENI DAN BUDAYA INDONESIA SEBAGAI INSTRUMENTALITAS DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA.
- Kusumastuti, E., Rohidi, T. R., Hartono, H., & Cahyono, A. (2021). Community-Based Art Education as a Cultural Transfer Strategy in the Jaran Kepang Art Performance of Semarang Regency. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(1), 154-167. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v21i1.30181>
- Lee, W. Y., & Madu, L. (2018). Upaya peningkatan diplomasi publik Indonesia di negara-negara ASEAN melalui Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI). *Jurnal Hubungan Internasional UPN Veteran Yogyakarta*. <https://doi.org/10.31315/jsdk.v10i2.2591>
- Lin, W., & Chan, S.-J. (2024). Students as a nexus of cultural diplomacy: Estimating the outcomes of the International Higher Education Scholarship Program in Taiwan. *International Journal of Asia Pacific Studies*, 20(1). <https://doi.org/10.1177/10283153231178133>
- Misra, I., Sadikin, A., & Adlina, F. (2022). Evaluasi Program Beasiswa Bidikmisi pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.45727>
- Murcahyanto, H. (2023). Sistem Pengelolaan Sanggar Pendidikan Seni di Lombok Timur. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5977>
- Nuaba, I. K. A. (2024). Strategi diplomasi publik Indonesia dalam membentuk citra positif melalui program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) tahun 2015–2018. *Action Research Literate*, 8(9), 2560–2574. <https://doi.org/10.46799/ar.v8i9.615>
- Pinz, A., Roudyani, N., & Thaler, J. (2017). Public-Private Partnerships as instruments to achieve sustainability-related objectives: the state of the art and a research agenda. *Sustainable Public Management*, 3-24. <https://doi.org/10.1080/14719037.2017.1293143>
- Purnama, Y. (2015). Peranan Sanggar dalam melestarikan kesenian tradisional Betawi. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 7(3), 461-47. <https://10.30959/patanjala.v7i3.112>

- Sanam, S. (2025). Diplomasi Budaya Indonesia di Amerika Serikat Melalui Rumah Kebudayaan. *Eduvest - Jurnal Studi Universal*.
<https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i10.52285>
- Saputra, R. (2024). Kerangka Tata Kelola dan Pelestarian Budaya di Indonesia: Menyeimbangkan Kebijakan dan Warisan. *Jurnal Studi Etnis dan Budaya*.
<https://doi.org/10.29333/ejecs/2145>
- Shin, H., & Kim, I. (2018). Are public-led arts incubating programs a double-edged sword? A case study of the Arts Council Korea's performing arts grant program. *The Journal of Arts Management, Law, and Society*, 49(1), 89–103. <https://doi.org/10.1080/10632921.2018.1473309>
- Suryadi, D., & FisipHI, S. (2019). Upaya Peningkatan Diplomasi Publik Indonesia di Negara-Negara ASEAN Melalui Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI). *Global Mind*, 1(1).
<https://doi.org/10.53675/jgm.v1i1.56>
- Ter Bogt, H., & Tillema, S. (2016). Accounting for trust and control: Public sector partnerships in the arts. *Critical Perspectives on Accounting*, 37, 5-23. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2015.10.002>
- Throsby, D. (2018). Culturally sustainable development: theoretical concept or practical policy instrument?. In *Cultural policies for sustainable development* (pp. 5-19). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781351025508>
- Trisni, S., Rezasyah, T., Rachman, J., & Purnamad, C. (2023). Potensi Tersembunyi Diplomasi Budaya: Menjelajahi Tujuan melalui Program Beasiswa Indonesia. *Wawasan Lanskap Budaya*
<https://doi.org/10.59762/cli901324531220231205132644>
- Trisni, S., Rezasyah, T., Rachman, J., & Purnama, C. (2025). Simple Yet Effective: Relational Public Diplomacy by Indonesian Art Centres. *International Journal of Asia Pacific Studies*.
<https://doi.org/10.21315/ijaps2025.21.1.5>
- Trivic, Z., Tan, B. K., Mascarenhas, N., & Duong, Q. (2021). Capacities and impacts of community arts and culture initiatives in Singapore. *The Journal of Arts Management, Law, and Society*, 50(2), 85-114.
<https://doi.org/10.1080/10632921.2020.1720877>
- Ventura, C., Cassalia, G., & Della Spina, L. (2016). New models of Public-Private Partnership incultural heritage sector: Sponsorships between

models and traps. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 223, 257-264.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.361>

Vitkienė, V. (2015). Estetika Dialogis sebagai Metode Seni Komunitas. 46-63.
<https://doi.org/10.7220/2335-8769.11.4>

Yuliana, A., Djie, B. S. F., Wulandari, D. A., Sheila, E. E. M., & Nugroho, A. A. (2024). Pemanfaatan Platform Digital Dalam Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia Sebagai Bentuk Diplomasi Budaya. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(2), 43-52. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11126902>

Žuvela, A., Šveb Dragija, M., & Jelinčić, D. A. (2023). Partnerships in heritage governance and management: Review study of public–civil, public–private and public–private–community partnerships. *Heritage*, 6(10), 6862–6882.
<https://doi.org/10.3390/heritage6100358>

WEBSITE

AntaraneWS (2023). BSBI merupakan diplomasi budaya indonesia untuk jangka panjang. <https://www.antaraneWS.com/berita/3673203/kemlu-bsbi-merupakan-diplomasi-budaya-indonesia-untuk-jangka-panjang>

Bali Puspa News (2018) Pemerintah Kota Denpasar Dukung BSBI sebagai Wujud Diplomasi Kebudayaan dan Kerjasama Antar Negara. <https://www.balipuspanews.com/pemkot-denpasar-dukung-bsbi-sabagai-wujud-diplomasi-kebudayaan.html>

Berita Bali (2019). BSBI sebagai Bingkai Seni dan Budaya dalam Pelestarian Budaya. <https://mail.beritabali.com/berita/201807050009/program-bsbi-sebagai-wujud-diplomasi-kebudayaan>

Indonesiana by Tempo (2021). Diplomasi Budaya di Masa Pandemi, Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia Virtual 2021. <https://www.indonesiana.id/read/150182/diplomasi-budaya-di-masa-pandemi-beasiswa-seni-dan-budaya-indonesia-virtual-2021>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2023). Profil Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. <https://kemlu.go.id/>

DAFTAR NARASUMBER

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1	Purnowidodo	Kepala Sub Bidang Diplomasi Budaya, Direktorat Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri RI	9 Januari 2026
2	Azis Nurwahyudi	Kepala Sub Bidang Sosial Budaya, Direktorat Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri RI	12 Januari 2026
3	Devdy Risa	Staf Sub Bidang Sosial Budaya, Direktorat Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri RI	12 Januari 2026
4	Meylia Wulandari	Kepala Seksi Budaya, Direktorat Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri RI	12 Januari 2026
5	Nyoman Nikanaya	Pemimpin Sanggar Seni Semarandana	21 Februari 2026
6	Nyoman Sadia	Pengajar Tabuh/Gamelan dan Seni Rupa, Sanggar Seni Semarandana	11 Januari 2026
7	Sukma Tresyandari	Pengajar Tari, Sanggar Seni Semarandana	11 Januari 2026
8	Gede Surya Negara	Pengajar Tari, Sanggar Seni Semarandana	16 Januari 2026
9	Melistyari	Pengajar Bahasa Indonesia, Sanggar Seni Semarandana	12 Januari 2026
10	Daniel	Alumni Penerima Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) asal Italia	13 Januari 2026